

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan

Ita Rosita Nur¹, Rita Aryani²

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
itarosita1977@gmail.com¹, ritaar1757@gmail.com²

Submitted: 08th June 2022 | **Edited:** 02nd August 2022 | **Issued:** 01st Sept 2022

Cited on: Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100-110.

ABSTRACT

The research, entitled Efforts to improve the ability to read the Koran through the Iqra' method of students at TPQ Nurussolihin Pamulang, South Tangerang City, for the 2021/2022 Academic Year. This study aims to determine the learning of the Iqra' method in improving the ability to read the Qur'an of students at TPQ Nurussolihin Pamulang, South Tangerang City, for the Academic Year 2021/2022. In this study, a qualitative research approach was used in order to obtain extensive and in-depth information regarding the ability to read the Qur'an through the Iqra' method at TPQ NURUSSOLIHIN Pamulang references and triangulation of data. Based on the results of the study, it shows that the efforts made to improve the ability to read the Qur'an through the Iqra' method at TPQ Nurussolihin have the aim of making their students able to read the Qur'an through the Iqra' method and the efforts that have been made to the maximum.

Keywords: Ability to Read Al-Quran, Iqra Method, Islamic School

PENDAHULUAN

Menurut Permendikbud nomor 146 tahun 2014 Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (Nurhayati, et, al., 2018).

Pembelajaran Al-qur'an khususnya kemampuan membaca Al-qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini atau masa kanak-kanak (Srijatun, 2017). Dengan pembelajaran Al-qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pada masa anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Pendidikan Al-qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah pada anak, karena Al-qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman didalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa mempunyai pegangan dan pedoman. Maka dari itulah untuk membca Al-qur'an kita harus mengenal huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-qur'an. Dengan metode Iqra' diharapkan lebih mudah guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah hingga tahap membaca Al-qur'an pada anak (Shafa, 2021).

Dalam Hadits Rasulullah SAW juga banyak menyebutkan akan pentingnya Pendidikan dan pengajaran al-qur'an bagi anak-anak diantaranya:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه بخار)

Artinya"Sebaik- baik kalian adalah yang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya".

Alqur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhamad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya, Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan para santri untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja disadari dan perubahan tersebut membawa pengaruh dan manfaat yang positif. Di era globalisasi ini masih banyak umat islam yang belum mampu membaca Al-qur'an. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang tidak mendukung baik dari faktor keluarga dan faktor lingkungan (Angranti, 2016).

Permasalahan utama pembelajaran pada TPQ Nurushsholihin Tangerang Selatan adalah kemampuan membaca terutama membaca Al-qur'an masih kurang, anak membaca Al-qur'an terbata-bata, intonasi yang kurang jelas dan pelafalan yang kurang tepat. Berdasarkan survai pendahuluan, kemampuan membaca Al-qur'an pada TPQ Nurushsholihin masih rendah. Hal ini ditunjukan dengan anak yang kurang membaca Al-qur'an secara tartil, fashih atau pelafalan membaca Al-qur'an yang kurang jelas serta makhorijul huruf yang kurang tepat.

Menurut Nasution disebutkan guru dalam mengkomunikasikan pengetahuan pada peserta didiknya harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang diajarkannya (Kurnia, 2017). Guru dapat berperan sebagai komunikator, model, dan tokoh identifikasi (Siregar & Tanjung, 2022). Dengan demikian seorang guru

seharusnya dapat memilih metode mengajar yang semestinya dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar.

Dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an tidak terlepas dari upaya para ustadz atau ustadzah nya harus mampu membuat para santri tertarik dan berminat dalam mengikuti pelajaran, hal ini menjadi tantangan bagi ustadz dan ustadzahnya untuk membuat santri tidak jenuh dan bosan. Terlebih lagi santri yang dimaksud disini adalah anak usia dini dan anak sekolah dasar, yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang lebih dari ustadzahnya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Salah satu metode dasar dalam belajar Al-qur'an yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan metode iqra (Hidayah, 2021). Metode iqra merupakan salah satu metode membaca Al-qur'an secara praktis, mudah dipahami dan dipelajari mulai dari anak-anak sampai orang tua (Arif, 2022). Seperti halnya metode iqra' pembelajaran yang diterapkan di TPQ Nurussolihin dalam memberikan pelajaran membaca Al-qur'an pemula menggunakan iqra' jilid 1 sampai dengan jilid 6.

LANDASAN TEORI

Membaca Al-qur'an Dengan Metode Iqra

Tolak ukur ideal dari kemampuan membaca al-qur'an adalah santri bisa membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar (Fatimah, et, al., 2022). Begitu juga dengan menghafal bunyi bacaanya. Kemampuan adalah kapasitas individu ntuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa,sanggup), kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.

Menurut Gordon, kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik (Umi, et, al., 2022).

Secara etimologi kata baca adalah bentuk kata benda dari kata kerja membaca. Menurut Bahasa arab dari kamus Al-azhar, يقرأ , قرا , قراءه yang berarti membaca. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia membaca dapat diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.

Menurut Syekh Ash Shabuni, bahwa Al-qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukzizat, diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril (Nisak, 2018). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-qur'an berarti mampu mengucapkan dan melafalkan apa yang tertulis dalam Al-qur'an (Joni, et, al., 2020).

Metode Iqra

Ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya (Suryanto, 2018). Menurut Hamid metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam dan lain sebagainya, semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta didalamnya terdapat sarana dan gaya pengajian.

Iqra adalah cara cepat belajar membaca Al-qur'an. Iqra' yang dimaksud bukan sekedar membaca tulisan, tetapi membaca alam semesta dan sekitarnya. Tujuan Iqra' adalah memahami isinya, untuk memahami isinya maka harus mengerti gagasan (topik) dari kitab tersebut, sistematika penulisannya, dan lain-lain (Al Halim & Nurul'Azizah, 2018).

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan kepada Latihan membaca (Ma'mun, 2018). Adapun panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang paling sederhana. Metode ini adalah metode yang mudah, praktis, cepat bagi yang ingin belajar membaca Al-qur'an, karena, metode ini menekankan langsung pada Latihan membaca.

Metode Iqra' disusun oleh Humam yang berdomisili di Yogyakarta' Kitab Iqra' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk dalam pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajarkan Al-qur'an.

Mengajarkan membaca Al-qur'an dengan metode iqra' lebih mudah dipahami, tetapi lebih menarik apabila disajikan dalam bentuk program aplikasi (Munir & Ashoumi, 2019). Dengan menggunakan program tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat umum agar lebih tertarik untuk membaca Al-qur'an. Adapun dalam metode

ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan rencana penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif agar bisa memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan.

Sugiono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang diteliti, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data secara gabungan. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala TPQ dan ustdzah yang ada di TPQ Nurushsholihin sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' tersebut

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan penerapan analisis data secara induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari permasalahan khusus, kemudian mengambil kesimpulan secara umum. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Dalam mencari validitas data, peneliti menggunakan 3 (tiga) Teknik, yaitu ketekunan, pengamatan, kecukupan referensi dan triangulasi data.

Meningkatnya aktivitas santri dalam proses pembelajaran, yaitu apabila skor aktivitas santri dalam proses pembelajaran, minimal mencapai 70%. Prosedur penelitian ini terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: 1 perencanaan 2. Tindakan 3. Pengamatan 4. Refleksi (Arikunto, 2017)

Dalam kaitannya dengan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yang telah peneliti pilih, yang sesuai dengan tujuan peneliti yang telah ditemukan,

seperti metode observasi, interview dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti sebagai observer untuk mengamati gejala atau objek penelitian yang akan peneliti teliti.

Adapun yang diteliti disini adalah tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an melalui metode Iqra' pada santriwan dan santriwati Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian Tindakan kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Pada siklus 1 dan siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan Tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting).

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti melakukan pertemuan Bersama guru kelas membahas Teknik pelaksanaan Tindakan kelas, dari pertemuan tersebut diambil dari kurikulum sebagai petunjuk untuk pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksana

Setelah perencanaan tersusun, maka dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, dan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat yang bertugas memberikan masukan dan kritik yang berguna bagi peneliti. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelebihan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki. Hasil dan refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada Tindakan pertama dengan menggunakan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus 1 yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yang masih sama.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pada kegiatan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan berupa perbaikan dari siklus 1 masih tetap dengan media kartu huruf. Adapun kegiatan yang dirancang oleh peneliti dan diajarkan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung dan melihat keaktifan anak pada saat mengikuti kegiatan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang telah terjadi pada pelaksanaan siklus II.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan pada proses tindakan dan sesudah tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus 1 dengan siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini.

HASIL PENELITIAN

Sebelum tindakan kelas ini dilakukan, maka penelitian ini mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan, yaitu TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2021/2022. Kondisi awal perlu diketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, Apakah benar kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti yaitu upaya kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' pada santriwan/santriwati TPQ Nurussolihin. Untuk mengetahui kondisi awal, maka peneliti mengadakan observasi yang bekerjasama dengan Pendidikan yang lain.

Menurut Ustadzah Hj. Suryani, memberikan pelajaran Al-qur'an melalui metode Iqra' merupakan salah satu metode yang banyak memberikan kemudahan-kemudahan bagi pemula, yang penting dalam diri santri memiliki dasar minat belajar yang tinggi dan mengikuti pelajaran secara berkesinambungan. Pelajaran dasar pada jilid 1 metode Iqra' menuntun para santri untuk menghafalkan huruf-huruf hijaiyah yang belum disambung, setelah menguasai bacaan jilid 1 santri naik ke jilid II sampai jilid VI. Bagi santri yang sudah menamatkan jilid VI secara benar sesuai dengan makrajnya akan dapat dijadikan sebagai modal awal untuk belajar membaca Al-qur'an.

Adapun berdasarkan kartu hasil belajar santri yang merupakan catatan para santri selama belajar membaca Al-qur'an melalui metode Iqra', rata-rata santri dapat membaca Al-qur'an dengan baik setelah belajar selama 3-6 bulan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan santri untuk menyelesaikan setiap jilid buku Iqra sampai dengan jilid 6.

Tabel 1. Daftar tingkatan jilid Iqra santriwan/santriwati dalam membaca Al-qur'an melalui metode Iqra' di taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) NURUSSHOLIHIN Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

No	Tingkatan Jilid	Jumlah Santri	Lama Belajar
1	Jilid 1	15	0,5 - 1 bulan
2	Jilid II	10	1 - 2 bulan
3	Jilid III	12	2 - 3,5 bulan
4	Jilid IV	11	2,5 - 4 bulan
5	Jilid V	16	3- 5 bulan
6	Jilid VI	13	4 -6 bulan
7	Al-qur'an	5	
	Jumlah	82 Santri	

Sumber: Data penelitian, 2022

Untuk melihat keberhasilan upaya yang telah dilakukan oleh TPQ Nurussholihin, maka diadakan rapat evaluasi yang diadakansetiap 6 bulan sekali untuk membicarakan keberhasilan para santri dengan melihat kartu catatan mengajinya, santri dalam menyelesaikan metode Iqra' tergantung dari kemampuan dan usaha sendiri, mereka yang cerdas dan rajin akan cepat selesai. Disamping itu efektif dari segi hasil yang dicapai, metode Iqra' ini menekankan langsung pada latihan membaca, dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.

Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Belajar membaca al-

qur'an melalui metode Iqra di TPQ Nurushholihin pada prinsipnya memberikan pelayanan bagi masyarakat muslim untuk belajar membaca al-qur'an yang diawali dasar dengan menggunakan metode Iqra' dari belum mampu membaca sama sekali, diharapkan setelah mengikuti kegiatan belajar metode Iqra santri memiliki kemampuan membaca al-qur'an sesuai tingkat IQ yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya pada paparan data dan temuan, maka ditemukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Nurushholihin yang telah dilakukan oleh ustadzah yaitu: Pemakaian metode privat, guru memberikan untuk mendorong siswanya untuk aktif, guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan evaluasi / hasil uji bacaan Iqra' para santriwan / santriwati di TPQ Nurushholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan dapat dijelaskan bahwa kemampuan santri dalam kelas tersebut dapat dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Jamarah, jika sudah mencapai 76% - 99%, maka peserta didik/ siswa memiliki tingkat kemampuan yang baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada umumnya, baik itu membaca permulaan maupun membaca (membaca pemahaman). Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, faktor Intelektual, faktor Lingkungan, faktor Psikologis. Adapun efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah di TPQ Nurushholihin telah berjalan dengan efektif, yang sesuai juga diungkapkan oleh Nana Sudjana dalam indikator pembelajaran yang meliputi :(1) Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru; (2) Keterlaksanaannya program pembelajaran oleh siswa (3) Interaksi antara guru dan siswa; (4) Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran (5) Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi (6) Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

KESIMPULAN

Simpulan : berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Nurushholihin sudah dilakukan secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik,

antara lain (1) Pemakaian metode private, dalam belajar membaca al-qur'an, masing-masing ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu. (2) Guru memberikan pembelajaran untuk mendorong santri untuk aktif, setiap proses pembelajaran pasti menampilkan keaktifan orang yang belajar atau siswa. (3) Guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

Saran : Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran – saran supaya pembelajaran membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Nurussolihin lebih meningkat perlu adanya saran dan kritik yang bersifat membangun, diantaranya : (1) Diharapkan kepada ustadzah di TPQ Nurussolihin agar mempertimbangkan perkembangan berfikir para santriwan/santriwati sebagai acuan dalam memilih metode dan strategi belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra' (2) Diharapkan kepada para santriwan/ santriwati di TPQ Nurussolihin untuk tetap belajar lebih giat lagi dalam belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra' karena itu sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Dan bagi santri yang motivasi belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra'-nya kurang, mulai saat ini harus ada peningkatan yang lebih baik karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kemalasan hanya semata-mata akan menjadikan kebodohan dan ketekunan belajar merupakan salah satu kunci kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Halim, A. A., & Nurul'Azizah, W. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 490-504.
- Angranti, W. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong). *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 106-116.
- Arif, Z. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE IQRO'DI TK HIAMA KIDS-BOGOR:(Action Reseach Class). *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*, 4(1), 60-80.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, I., Nikmatullah, C., Maesaroh, T., & Mussaddiq, A. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI SD IT IRSYADUL IBAD DAN SD BAHRIATUL ULUM KABUPATEN PANDEGLANG. *QATHRUNÂ*, 9(1), 36-54.

- Hidayah, A. N. (2021). PENDAMPINGAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ AL-ISTIQOMAH KEDUNGURANG KECAMATAN GUMELAR. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 46-53.
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3, 59-74.
- Kurnia, A. (2017). Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 69-96.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan islam*, 4(1), 2-10.
- Munir, M. B., & Ashoumi, H. (2019). Peran Ekstrakurikuler Bimbingan Membaca Al-Qur'an (Bmq) dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Di MA Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 2(6), 31-34.
- Nisak, N. M. (2018). Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 150-164.
- Nurhayati, T., Nurunnisa, E. C., & Husni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'(Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1).
- Shafa, G. A. (2021). Pengaruh Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Prasekolah. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, 3(2), 90-129.
- Siregar, H., & Tanjung, M. F. S. (2022). Bimbingan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra'pada Anak Masa Kini di Panti Asuhan Yayasan Bani Adam 'As Medan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 153-156.
- Srijatun, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25-42.
- Suryanto, L. (2018). KOLABORASI METODE IQRA DAN KARTU HURUF DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 77-90.
- Umi, S. S., Subekti, A., & A'yun, Q. (2022). UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 70-75.